

PENINGKATKAN REPUTASI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT (DPR) REPUBLIK INDONESIA MELALUI KEGIATAN HUMAS OLEH TV PARLEMEN

Uyun Andriani dan Heri Budiarto
Universitas Mercu Buana

Abstrak. Hadirnya TVR Parlemen berawal peristiwa reformasi tahun 1998, terjadi perubahan yang sangat drastis terhadap tatanan negara. Dari yang sebelumnya otoriter, dimana orde baru menjadi yang lebih demokratis dan itu ditandai dengan pemilu pertama setelah reformasi pada tahun 1999, dan pemilu pertama tersebut menghasilkan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) yang pertama, setelah reformasi periode 1999-2004 itulah tonggak sejarah DPR yang lebih demokratis, dan saat itu dipimpin oleh Agung Akbar Tanjung sebagai ketua dari Golkar. DPR-RI sebagai salah satu lembaga negara yang mewakili masyarakat harus mampu mengelola reputasinya dengan baik dimata publik.

Pesan yang disampaikan oleh DPR-RI dapat mengelola informasi atau isu-isu yang sedang menjadi sorotan masyarakat. Karena, reputasi merupakan konsep yang penting bagi organisasi/perusahaan. Dalam era sekarang komunikasi menjadi serba cepat, reputasi menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan atau lembaga pemerintah termaksud DPR-RI. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan TVR Parlemen memberikan kebijakan dalam mengelola informasi sesuai dengan Visi dan Misinya. Kebijakan yang dilakukan TVR Parlemen dalam meningkatkan reputasi DPR adalah mensosialisasikan segala Tugas dan Fungsi DPR-RI, mendokumentasikan kegiatan yang terkait Fungsi Legislasi, Fungsi Anggaran, dan Pengawasan. Strategi yang digunakan TVR Parlemen dalam mensosialisasikan informasi – informasi tersebut yaitu dengan cara melakukan kerjasama dengan media massa , untuk dapat memperluas hasil dokumentasi yang telah direkam dan diolah oleh TVR Parlemen sebagai suatu informasi yang akan disampaikan kepada publik.

Kata Kunci : Reputasi DPR , TV Parlemen, Humas DPR,

PENDAHULUAN

Kehadiran TVR Parlemen berawal setelah peristiwa reformasi tahun 1998, terjadi perubahan yang sangat drastis terhadap tatanan Negara. Dari yang sebelumnya otoriter, dimana orde baru menjadi yang lebih demokratis dan itu ditandai dengan pemilu pertama setelah reformasi pada tahun 1999, dan pemilu pertama tersebut menghasilkan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) yang pertama, setelah reformasi periode 1999-2004 itulah tonggak sejarah DPR yang lebih demokratis, dan saat itu dipimpin oleh Agung Akbar Tanjung sebagai ketua dari Golkar.

TVR Parlemen merupakan bentuk penanggung jawaban anggota dewan kepada masyarakat, bahwa anggota dewan telah bekerja sesuai dengan aturan perundang-undangan, juga bekerja untuk menyalurkan berbagai bentuk aspirasi masyarakat ke DPR-RI. TVR Parlemen merupakan salah satu bentuk pemanfaatan kemajuan saluran informasi saat ini sebagai jalur komunikasi yang digunakan

Mengetahui, DPR-RI sebagai salah satu lembaga negara yang mewakili masyarakat harus mampu mengelola reputasinya dengan baik dimata publik. Pesan yang disampaikan oleh DPR-RI dapat mengelola informasi atau isu-isu yang sedang menjadi sorotan masyarakat. Karena, reputasi merupakan konsep yang penting bagi organisasi/perusahaan. Dalam era sekarang komunikasi menjadi serba cepat, reputasi menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan atau lembaga pemerintah termaksud

DPR-RI.

Kegiatan Public Relations atau humas terfokus pada segala aktivitas yang ditujukan untuk membentuk persepsi yang dikehendaki, dengan kata lain bahwa segala aktifitas yang dilakukan oleh seorang humas harus mampu menggiring opini masyarakat. Humas berperan sebagai mediator yang mampu menguasai teknik komunikasi, baik melalui media secara lisan maupun tertulis dalam penyampaian pesan atau menyalurkan informasi dari lembaga atau perusahaan yang diwakilinya kepada publik.

KAJIAN TEORI

Dalam suatu organisasi atau perusahaan seorang humas memiliki kedudukan yang sangat penting terutama dalam menjalankan tugasnya secara efektif untuk memberikan suatu pelayanan yang baik terhadap publiknya. Kedudukan humas menjadi sangat penting ketika perusahaan berada dalam keadaan yang tidak baik terhadap suatu organisasi atau perusahaan, humas mampu memberikan saran dan teknik untuk menanggulangi keadaan tersebut.

Selain itu, mengingat dalam era sekarang penyebaran informasi yang berkembang begitu pesat melalui media publikasi sangat penting untuk membangun reputasi yang positif terhadap perusahaan. Oleh karena itu penelitian memfokuskan penelitian ini pada permasalahan yakni:

1. Bagaimana TVR Parlemen menjalankan peran dan fungsi hubungan masyarakat ?
2. Bagaimana Peran TVR Parlemen dalam meningkatkan reputasi DPR-RI ?

METODE

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma post-positivisme. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Studi Kasus dengan Pendekatan kualitatif. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Oleh penelitian ini ingin mengungkap bagaimana TV Parlemen dapat menjalankan peran dan fungsi Humas dalam pengelolaan informasi tentang DPR-RI untuk meningkatkan reputasi DPR-RI .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Humas TVR Parlemen DPR-RI. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian bahwa diketahui TVR Parlemen merupakan saluran media yang digunakan oleh DPR-RI dalam menyampaikan informasi yang dilakukan oleh para dewan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai wakil rakyat. TVR Parlemen memiliki peran yang penting dalam meningkatkan reputasi yang dimiliki DPR-RI, dengan cara melakukan keterbukaan informasi. Hal tersebut dijelaskan dengan pernyataan Bapak Irfan yang mengatakan bahwa :

‘Keterbukaan itu kita lakukan dengan cara menyiarkan secara terbuka di media sosial di Youtube di instagram di twitter di Youtubnya Parlemen dan juga siaran-siaran Parlemen di akses seperti warta parlemen di seluruh televisi swasta kita siarkan kegiatan apapun yang dilakukan oleh TVR Parlemen melalui warta Parlemen’

Keterbukaan informasi yang dilakukan TVR Parlemen didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh Bapak Syahrany yang mengatakan bahwa :

“Informasi tu yang utamanya kita memang di streaming ya, streaming kita memang nempel di website DPR di www.dpr.go.id di situ bisa streaming semua apa yang sedang tayang di TV Parlemen yang kedua kita juga bekerjasama dengan TV-TV”

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, bahwa TVR Parlemen telah melakukan keterbukaan informasi. Peneliti menanyakan kembali hal tersebut kepada, Bu Ike Julies Tiati, yaitu :

“Sudah, sudah melakukan keterbukaan. Dengan adanya liputan, seperti rapat komisi, pansus, dan itu di apa namanya, diliput secara langsung otomatis usaha untuk melakukan suatu keterbukaan kepada publik itu sudah ada.”

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pada Bapak I Made Leo Wiratma :
"Saya kira semua orang itu harus memang melakukan itu nah khusus DPR dengan TVR Ini sebetulnya memang ingin juga melangkah kesana sebagai bagan dari transparansi dan juga akuntabilitas jadi itu memang bisa dilihat”

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat, bahwa TVR Parlemen telah melakukan keterbukaan informasi, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa informasi yang disampaikan melalui website dan youtube yang dikelola oleh TVR Parlemen.



Gambar 1. Warta Parlemen

Warta Parlemen merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi yang diberikan oleh TVR Parlemen dalam melakukan keterbukaan informasi. Untuk melakukan keterbukaan informasi, dalam proses pengelolaan formasinya TVR Parlemen memberikan kebijakan seperti yang dikatakan kembali oleh Bapak Irfan, bahwa :

“Kebijakan nya mendukung kegiatan sosialisasi tugas dan fungsi DPR, apapun yang kita lakukan di TV Parlemen selalu mengarah nya kesana tugas dan fungsi DPR itu gak boleh lepas gak mungkin, dari ketiga fungsi ini tetap ada mau bikin acara apapun”

Informasi yang disampaikan oleh TVR Parlemen hanya berkaitan dengan apa yang dilakukan Oleh DPR-RI, dikatakan oleh Bapak Syahröny :

“Batasan kita itu adalah apa yang selama ini menjadi tugas dan wewenang DPR, seperti yang ada didalam UUD 45 tugas utama DPR itukan ada 3 yaitu fungsi legislasi, fungsi anggaran dan pengawasan”

Publik mengetahui bahwa dalam proses pengelolaan informasinya, TVR Parlemen memberikan berbagai kebijakan, hal ini diperkuat oleh Pernyataan yang disampaikan oleh,

bapak I Made Leo Wiratma :

“TV Radio Parlemen inikan sebetulnya sebagai kelanjutan dari dpr.go.id ya disamping DPR Now sekarang. Ya semuanya bertujuan baik untuk mensosialisasikan semua kebijakan dan keputusan-keputusan DPR agar masyarakat tahu dan ini juga merupakan tanggung jawab dari DPR bahwa mereka itu betul-betul menjadi wakil rakyat”

Melihat tanggapan yang telah diberikan, maka berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat bahwa, TVR Parlemen memberikan informasi berdasarkan Tugas dan Fungsi yang dilakukan oleh DPR-RI, baik dari Fungsi Legislasi, Anggaran maupun Pengawasan.

Tidak hanya itu dalam proses pengelolaan informasi yang dilakukan oleh TVR Parlemen, berkaitan dengan visi dan misi DPR-RI, seperti yang dikatakan oleh Bapak Irfan yaitu :

“Visi misi TVR Parlemen itu berkaitan dengan Visi Misi DPR gabisa lepas kita dari DPR itu jadi memasyarakatkan atau menginformasikan dengan tugas dan fungsi DPR itu harus ada dalam semua aspek TVR Parlemen”

Dan dalam pengelolaan informasi tersebutpun mengacu pada asas-asas, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Syahrony, yaitu :

“ada asas-asas atau acuan-acuan kita dalam melakukan proses pemberitaan itu, dari mulai peliputan sampai membuat berita dan lain-lain kan kita punya aturan yang jelas,”

Dan tidak hanya itu, hal tersebutpun kembali dikatakan Bapak Syahrony, bahwa :

“Kita tidak akan keluar dari undang-undang MB3 dan tata tertib DPR-RI, itulah yang membatasi, jadi kita tidak akan membuat berita yang keluar dari jalur itu, karena kita adalah medianya milik lembaga DPR”

Keingintahuan masyarakat atau publik akan DPR-RI tidak lepas dari sorotan mata publik, sebagai salah satu kebutuhannya akan informasi, seperti yang dikatakan oleh Bapak I Made Leo Wiratma, yaitu :

“Keingin tahuan saya tentang politik itu ya semenjak saya jadi di Administrasi disitu itu kita setiap ahli itu menggunting koran menjadikan klipng jadi kita begitu banyak membacakan dan itu membuat saya semakin tertarik jadi bagaimana pemerintahan bagaimana DPR bagaimana juga Yudikatif dan lain sebagainya”

Untuk itu TVR Parlemen terus mengelola bagaimana sistem kerja yang mereka lakukan dalam menyampaikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para dewan melalui teknik atau hal-hal seperti yang disampaikan Bapak Syahrony, yaitu :

“Kita punya flow kerja di redaksi ini adalah diawali dengan rapat redaksi dan diakhiri dengan rapat redaksi, melakukan rapat redaksi pagi untuk meng-colage mengumpulkan semua isu yang ada yang terkait dengan peran DPR terkait keterlibatan DPR disitu dalam berbagai isu juga kita membahas soal agenda-agenda DPR hari itu ada sidang apa komisi berapa dengan menteri gitu.”

Peneliti melakukan pengamatan dan didapatkan, bahwa TVR Parlemen terus memberikan informasi terkait bagaimana kinerja yang dilakukan oleh DPR-RI, akan tetapi TVR Parlemen belum memberikan keseluruhan akan informasi yang tengah dilakukan para dewan. Karena sering ditemui langsung oleh peneliti bahwa masing banyak rapat-rapat atau kegiatan yang dilakukan oleh DPR-RI secara tertutup.

Reputasi DPR-RI. DPR-RI melakukan keterbukaan informasi sebagai bentuk pertanggung jawabnya kepada publik, bahwa dewan telah bekerja sesuai dengan tugasnya. Berbagai pengelolaan informasi terus dilakukan oleh TVR Parlemen dalam membantu menjaga dan memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan Reputasi yang dimiliki oleh DPR-RI. Reputasi menjadi nilai yang sangat penting dalam suatu Instansi ataupun lembaga, oleh karena itu peneliti memberikan pertanyaan kepada Bapak Irfan yaitu :

“Reputasi adalah sesuatu yang perlu kita raih artinya agar masyarakat percaya bahwa apa yang kita lakukan itu benar tidak Hoax atau tidak melakukan hal-hal negatif yang jelas apa yang kita lakukan adalah good news is a good news”

Melalui pernyataannya, Bu Ike Julies Tiati, mengatakan :

”Kalau aku pribadi good news emang it’s a good news tapi bad news it’s a bad news jadi bad news bukan good news jadi tetap mengacu kepada bad news ya bad news gitu loh.”

Pernyataannya di perkuat kembali oleh Bu Ike Julies Tiati, :

“Jadi kalau misalkan ada suatu berita yang memang bad news ya sebagai TVR Parlemen kalau pribadi saya jangan dibuat good news. Ambil satu sisi yang menceritakan tetapi tidak lepas dari konteks dari pemberitaan itu sendiri, kayak gitu.”

Menanggapi hal tersebut peneliti melihat bahwa, TVR Parlemen hanya memberikan informasi yang mendukung bagaimana Reputasi yang dimiliki oleh DPR-RI dan tidak memberikan informasi diluar itu. Hal tersebut dapat dilihat melalui akun Youtube DPR-RI dengan jumlah publik yang menerima informasi tersebut sebanyak 15.647 kali dilihat.

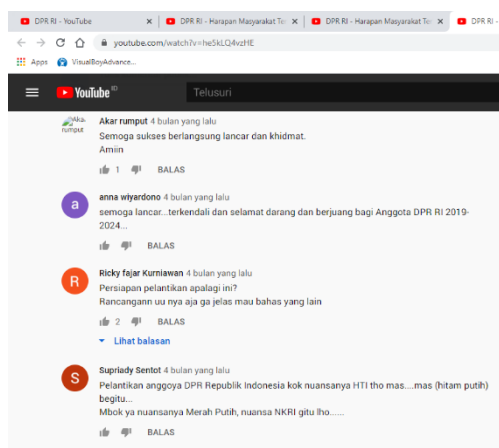


Gambar 2. Rapat Paripurna DPR-RI

TVR Parlemen membuat program-program yang dapat meningkatkan Reputasi yang dimiliki DPR-RI, sesuai dengan pernyataan yang diberikan kembali oleh Bapak Irfan, yaitu :

“Reputasi itu kan nama baik ya bagaimana caranya membuat nama baik DPR-RI dimata publik ya tentu dengan membuat program program yang mengangkat citra DPR yaitu dengan menjelaskan kepada publik atau masyarakat tentang tugas dan fungsi DPR, apa saja dan apa yang dilakukan, yang telah sedang dan yang akan dilakukan itu kita beritakan”

Peneliti melihat program yang diberikan TVR Parlemen sebagai program yang akan mengangkat citra atau reputasi DPR-RI memiliki berbagai respon dan tanggapan dari publik melalui Youtube. Berbagai aspirasi disampaikan oleh publik, salah satunya dapat dilihat dari pernyataan yang diberikan oleh salah satu publik melalui akunnya yang bernama Smat Pipel yang memberi dukungan dan harapan terhadap kinerja yang dilakukan oleh para dewan yaitu “Ya semoga dapat solusi yang terbaiklah, Amin” melalui kolom komentarnya.



Gambar 3. Komentar Live Rapat Paripurna

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peneliti terhadap media publikasi TVR Parlemen melalui Youtube, bahwa Reputasi yang terbentuk tidak terlepas dari peran yang dilakukan oleh TVR Parlemen dalam memberikan informasi, hal tersebut terlihat dari jumlah penonton dan aspirasi publik melalui kolom komentar saluran media.

Dalam mendukung kegiatan melalui program-program yang diberikan TVR Parlemen, secara teknis informasi yang diberikan diolah untuk dapat disampaikan kepada publik, hal tersebut disampaikan melalui pernyataan yang diberikan oleh Bapak Syahrany, yaitu :

“Untuk meng-colage mengumpulkan semua isu yang ada yang terkait dengan peran DPR terkait keterlibatan DPR disitu dalam berbagai isu juga kita membahas soal agenda-agenda DPR hari itu ada sidang apa komisi berapa dengan menteri gitu itu kita bahas semua di redaksi”

Menambah pernyataan tersebut Bapak Syahrany, menyatakan :

“Di rapat redaksi juga menentukan apa tema suara parlemen untuk petang karena kita diredaksi juga mendapat tugas untuk membantu bagian program untuk menyiapkan materi acara yang live yang tiap hari dari pagi ke petang suara parlemen itu kan live ya”

Melalui Tanggapannya, Bu Ike Julies Tiati, mengatakan :

“Jadi apapun yang dilakukan sosialisai dari TVR Parlemen menurut aku agak-agak susah gitu loh kalau balik lagi ke masyarakatnya ah males ah dengerin rapat dewan anggota, paling-paling juga kayak gitu lagi”

Berdasarkan pengamatan peneliti jadi TVR Parlemen mengumpulkan semua isu yang terkait dengan peran DPR, akan tetapi hal tersebut harus diolah semaksimal mungkin untuk dapat diberikan publik dan mendapatkan perhatian dari publik.

Tidak hanya itu, dalam meningkatkan reputasi yang dimiliki oleh suatu instansi atau lembaga tentunya perlu melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti kembali mengajukan pertanyaan dalam meningkatkan reputasi, kemudian dijawab oleh Bapak Irfan, yaitu :

“Di antara 4 itu semua sudah kami laksanakan ya membangun citra itu salah satu tadi dengan keterhandalan dalam arti disini adalah bisa apa yang kita miliki ini radio televisi Youtube itu terlihat dari kita handal itu dari jumlah penonton yang melihat”

Informasi yang disampaikanpun memiliki berbagai pandangan dari masyarakat tergantung pada bagaimana masyarakat atau publik melihat dan menilai hal tersebut, hal tersebut dikatakan oleh Bapak I Made Leo Wiratma, yaitu :

“TV ini sebetulnya kan itu rekaman langsung ya, ada yang langsung, ada yang streaming jadi kita sudah dapat informasi tangan pertama gitu kan jadi inilah yang apa berita original dari DPR sebetulnya sebelum di edit-edit. maksud saya yang langsung itu misalnya jadi kaya perdebatan di parlemen kan kelihatan jadi kita tau perdebatan tentang suatu pasal itu jelas seperti ini tidak di bumbu apa-apa seperti media-media yang lain”

Menambahkan hal tersebut, Bapak Irfan, kembali mengatakan :

“Apa yang dikerjakannya bagaimana cara mengerjakannya dimana dikerjakannya dan siapa semua anggota DPR-RI yang melakukan kunjungan kerja Kunspek maupun rapat rapat dengan pendapat sidang paripurna mereka bicara juga di televisi parlemen ketika kita wawancara”

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat bahwa TVR Parlemen tidak bisa lepas dari apa yang menjadi tugasnya sebagai media yang berada di bawah naungan sekjen, hal tersebutlah yang menjadi batasan mereka untuk memberikan informasi kepada publik.

TVR Parlemen mengelola isu-isu yang beredar di luar terhadap dewan dengan seperti yang dikatakan Bapak Irfan, yaitu :

“Inikan persepsi yang berbeda-beda negatif itu apa kan saya juga gatau makna negatif, yang bersifat negatif bisa di counter sepanjang itu faktanya ada, kadang-kadang kita tidak paham maunya masyarakat itu gimana sih karena memang hal yang negatif itu mudah di ingat dan yang positif itu mudah di lupakan”

Melalui teknik pemberian informasinya, pernyataan tersebut di dukung oleh tanggapan yang

diberikan Bapak Syahrony yaitu :

“Bahwa masih banyak ko, anggota yang bekerja untuk rakyat, banyak ko, makanya kita di TVR Parlemen punya salah satu program, yaitu suara dapi!”

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa TVR Parlemen belum dapat menyebarkan informasi secara luas dan masih banyak publik yang merasa kesulitan dalam memperoleh informasi tersebut.

Melengkapi Peran yang diberikan oleh TVR Parlemen dalam meningkatkan Reputasi, melakukan beberapa strategi. Strategi tersebut dijelaskan oleh Bapak Irfan, yaitu :

“Strategi nya pertaman, kita bekerja sama dengan semua televisi swasta terus sama dan juga membuat tanggapan-tanggapan positif terhadap apa masalah yang sedang terjadi terhadap kepada semua anggota DPR kita meminta komenya itu strategi kita meng-counter yang negative dengan yang anggota DPR”

PENUTUP

Dalam suatu instansi atau lembaga, Reputasi itu di butuhkan untuk mengetahui hasil dari apa yang telah dilakukan, dan bagaimana penilaian yang diberikan oleh publik. Tentunya dalam meningkatkan reputasi memerlukan berbagai peran yang perlu dilakukan untuk dapat tercapainya suatu tujuan yang ingin diraih.

TVR Parlemen melakukan berbagai peran dalam meningkatkan Reputasi yang dimiliki, baik dari kebijakannya untuk mengelola informasi maupun informasi yang diberikan kepada publik.

Peran menurut Mc Kenzie dalam Horoeopetri, Arimbi dan Santosa adalah pelaksanaan sebuah tanggung jawab seseorang atau organisasi untuk berpraktis dalam tugas dan fungsinya. Dalam hal ini TVR Parlemen sebagai media yang digunakan oleh DPR-RI, melakukan beberapa dimensi peran sebagai berikut, diantaranya yang pertama bahwa, Peran sebagai suatu kebijakan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa TVR Parlemen menjalankan peran berdasarkan kebijakan yang terdapat pada visi dan misinya. Kebijakan yang mendukung kepada semua kegiatan yang mensosialisasikan tugas dan fungsinya DPR-RI, tidak hanya itu TVR Parlemen selalu mengarah kepada tugas utama yang dimiliki oleh DPR-RI yaitu meliputi fungsi Legislasi, Fungsi Anggaran, dan Pengawasan. Kebijakan tersebut didukung dengan program-program yang diberikan oleh TVR Parlemen sebagai media yang mendokumentasikan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh para dewan. TVR parlemen tidak lepas dari aktivitas yang dilakukan oleh DPR-RI, sesuai yang disampaikan oleh narasumber, yaitu memasyarakatkan atau menginformasikan tugas dan fungsi DPR-RI kedalam semua aspek seperti, Suara Parlemen yang berisikan dialog mengenai DPR-RI, Mutiara Parlemen berisikan ceramahnya DPR-RI, pemberitaan wanita parlemen adalah wanita yang duduk di parlemen, dan bedah RUU ada tentang bagaimana peran DPR-RI sendiri dalam membedah sebuah Undang - undang. Dan semua kegiatan atau aktivitas yang didokumentasikan terkait DPR-RI dilakukan oleh TVR Parlemen sebagai bentuk pertanggung jawaban DPR yang menjadi wakil rakyat.

Yang kedua yaitu, Peran sebagai strategi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan TVR Parlemen dalam mensosialisasikan informasi-informasi yang disampaikan kepada publik dengan cara yang pertama sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan narasumber adalah melakukan kerjasama dengan para media untuk dapat memberikan dan memperluas hasil dokumentasi yang telah direkam untuk dapat disampaikan kepada publik secara menyeluruh, tidak hanya itu TVR Parlemen juga membuat tanggapan-tanggapan yang positif untuk dapat meng-counter pemberitaan yang negatif terhadap DPR-RI, untuk menanggapi isu-isu tersebut TVR Parlemen mengumpulkan isu - isu yang tentunya terkait dengan peran DPR-RI, seperti dalam membahas soal agenda-agenda para dewan, serta menyampaikan aktivitas yang dilakukan oleh para dewan dengan mitra kerjanya. Lalu hasil dari isu - isu tersebut dipilih untuk dapat diangkat dan disampaikan kepada publik secara langsung,

hasil yang dipilih tersebut disesuaikan dengan seberapa urgentnya sebuah informasi tersebut untuk disampaikan kepada publik.

Yang ketiga yaitu, Peran sebagai alat komunikasi. Dalam menyampaikan informasinya kepada publik, TVR Parlemen menyalurkan informasinya melalui Website www.dpr.go.id dan Youtube, serta bekerja sama dengan TV-TV swasta dalam hal ini yaitu TV jejaring berupa TV Kabel, FIRSTMEDIA maupun BERITASATU. Mengetahui bahwa jangkauan publik DPR-RI itu luas dan keingin tahuan publik akan kinerja yang dilakukan oleh dewan itu ada serta menyadari bahwa keterbatasan jangkauan yang dapat di akses oleh publik secara umum, maka TVR Parlemen juga melakukan kerja sama dengan semua televisi untuk dapat menyalurkan informasi terkait aktivitas para dewan, termaksud stasiun-stasiun televisi swasta. Akan tetapi untuk mempermudah publik melihat dan mengetahui informasi akan kinerja para dewan, publik juga menyuarakan dan berharap TVR Parlemen tersebut dapat dijadikan TV umum yang disampaikan oleh para narasumber dalam pernyataannya, agar TVR Parlemen tersebut dapat dilihat dan diketahui oleh seluruh lapisan publik dan tidak hanya untuk orang - orang tertentu saja.

Selanjutnya, peran yang diberikan TVR Parlemen tersebut juga didukung dengan pelaksanaan, yang terdiri dari beberapa jenis peran yaitu, Peran normatif, mengetahui pentingnya bagi suatu lembaga atau instansi dalam melakukan keterbukaan informasi, DPR-RI sudah melakukan keterbukaan informasi melalui TVR Parlemen, seperti yang dinyatakan bahwa melalui siaran terbuka di media sosial Youtube parlemen maupun siaran-siaran parlemen yang dapat di akses melalui website, informasi itupun dapat diperoleh melalui media-media yang telah bekerjasama dengan TVR Parlemen dalam menyampaikan informasi DPR-RI kepada publik.

Peran Ideal, untuk mencapai hasil yang dituju tentunya TVR Parlemen harus terus memberikan fasilitas yang memadai, tidak terhambat dengan hal-hal yang dapat mempersulit TVR Parlemen dalam mencari-cari isu para dewan. Dimana semua perkembangan itu diikuti dengan ditingkatkannya SDM, menambah pengetahuan melalui kegiatan FGD yang dapat menambah pengetahuan, dan yang lebih pentingnya dapat menambah pemahaman mereka akan bagaimana mengelola informasi tersebut menjadi baik dan TVR Parlemen juga dapat memberikan sebuah sajian informasi yang terarah.

Peran Faktual, TVR Parlemen memberikan kebijakan dan peraturannya dalam mengelola informasi diterapkan dengan ketentuan yang di atur oleh ke-Sekjenan, dimana batasannya dalam mengelola informasi ada pada Tugas dan Fungsinya DPR-RI, dan dalam informasi tersebut mengacu pada asas-asas yang sudah ditetapkan dalam proses penyampaianya, dimulai dari pencarian isu sampai kepada informasi tersebut diterima oleh publik.

Selain itu, Dawling (dalam Buterrick, 2011: 58) mendefinisikan reputasi perusahaan sebagai “hasil evaluasi (penilaian) yang menggambarkan citra perusahaan menurut masyarakat”.

Wartick (Helm, 2007) mendefinisikan reputasi sebagai gambaran mengenai persepsi dari masing-masing stakeholders tentang seberapa baik perusahaan memberikan respons dalam memenuhi permintaan dan harapan seluruh khalayak. Reputasi terbentuk untuk mengetahui bagaimana nilai atau tanggapan yang didapatkan oleh suatu instansi atau lembaga dari publiknya. Selanjutnya DPR-RI, mengetahui akan pentingnya sebuah reputasi tersebut maka DPR-RI berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk dapat mendukung tujuan tersebut tercapai, tidak hanya itu DPR-RI melakukan keterbukaan informasi untuk dapat meningkatkan Reputasi yang dimiliki DPR-RI sebagai dewan yang mewakili rakyat dengan menyalurkan semua kinerja dan kegiatannya melalui media TVR Parlemen.

Reputasi terbentuk diawali dengan identitas perusahaan yang jelas, DPR-RI memiliki logo ataupun penampilan fisik yang jelas, baik dari sarana dan prasana yang memadai. Tidak hanya itu, kegiatannya pun tertera pada Visi dan Misinya. Berbagai kegiatan pun dilakukan

untuk dapat memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Mengetahui akan khalayaknya luas, maka DPR-RI juga tidak lupa melakukan pemberian informasi akan apa yang dilakukan melalui media komunikasi, salah satunya adalah dengan cara menyampaikan informasi kepada publik melalui TVR Parlemen .

TVR Parlemen mengatakan bahwa reputasi itu perlu di raih dengan arti, bahwa agar masyarakat percaya akan apa yang dilakukan itu benar, tidak hoaxes dan terus mengelola pemberitaan yang positif yaitu *good news is a good news*. Dengan cara terus membuat nama baik DPR-RI dimata publik. TVR Parlemen membuat berbagai pengelolaan informasi yang mengangkat citra DPR-RI yaitu dengan menjelaskan melalui informasi yang diberikan kepada publik atau masyarakat tentang bagaimana tugas dan fungsinya DPR-RI.

Pola interkasi dalam hubungan dengan masyarakat mendukung aktifitas yang dilakukan untuk dapat meningkatkan reputasi yang dimiliki. Pelayanan, gaya kerja dan komunikasi baik internal maupun dengan pihak luar, persepsi itupun akan tercerminkan oleh publik melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh organisasi ataupun lembaga.

Terdapat 4 sisi reputasi yang penting untuk suatu organisasi yakni, Citra Kredibilitas, TVR Parlemen dalam hal ini telah memberikan informasi dengan berbagai program yang diberikan kepada publik. Informasi tersebut disesuaikan dengan apa yang disampaikan kepada publik, dalam artian bahwa informasi yang disampaikan disesuaikan dengan apa yang ingin dituju. Berbagai kegiatan dalam memberikan informasi terus dikembangkan dengan mengelolanya atau membuat program-program yang dapat mengangkat reputasi yang dimiliki oleh DPR-RI. Tidak hanya itu aktivitas yang terus mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh para dewan terus disampaikan oleh TVR parlemen dalam pemberian informasi yang disampaikan. Untuk mendukung hal tersebut juga TVR Parlemen melakukan kerjasama dengan media-media yang lainnya baik nasional maupun swasta.

Yang kedua yaitu Terpercaya, TVR Parlemen terus melakukan peningkatan dalam SDM, menambah pengetahuan para karyawan TVR dengan melakukan FGD dengan mendatangkan Pakar atau ahli dalam bidangnya sebagai pembicara, tidak hanya itu di TV parlemen ini terus diberikan pembekalan terkait bagaimana mengelola isu dan pemahaman akan membuat sebuah informasi yang akan disampaikan.

Ketiga Keterhandalan yaitu, dalam artian disini adalah jumlah penonton yang melihat bahwa TVR Parlemen tersebut dalam waktu sekian yang diberikan terhadap informasi yang disampaikan baik kegiatan yang dilakukan didalam maupun diluar sangat memiliki penonton atau masyarakat yang antusias dalam melihat informasi tersebut, salah satunya adalah informasi yang dikemas melalui warta parlemen, dengan setiap harinya dapat dilihat oleh publik. TVR Parlemen melihat reputasi itu banyak faktornya, tetapi TVR Parlemen melihatnya hanya dari faktor salurannya, terutama dalam jumlah publik yang menerima informasi tersebut.

Keempat Tanggung Jawab, dimana dapat diartikan sebagai seberapa sering TVR Parlemen mengelola informasi yang disampaikan kepada publik, TVR Parlemen setiap harinya selalu mencari isu - isu yang akan didokumentasikan kemudian disampaikan kepada publik. Kegiatan tersebutpun terus dilakukan setiap harinya untuk dapat terus meningkatkan reputasi maupun memberikan informasi yang dimiliki oleh DPR-RI .

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku :

Tamburaka, Apriadi. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

Siregar, Ashadi. (2001). *Menyingkap Media Penyiaran: Membaca Televisi Melihat Radio*. Yogyakarta. LP3Y.

Sari, Anditha. (2017). *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Yogyakarta. CV BUDI UTAMA.

Siregar, Amir Effendi, dkk. (2010). *Potret Manajemen Media Di Indonesia*. Yogyakarta. Total

- Media.
- Putra, Dedi Kurnia Syah. *Media dan Politik: Menemukan Relasi antara Dimensi Simbiosis-Mutualisme Media dan Politik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Danandjaja. (2011). *Peranan Humas Dalam Perusahaan*. Yogyakarta .Graha Ilmu. Elvinaro, Ardianto. (2016) .*Handbook Of Public Relations: Pengantar Komprehensif*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Sangadji, Etta Mamang. Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ardianto, Elvinaro. (2009). *Public Relations: Pendekatan Praktis untuk menjadi Komunikator, Orator, Presenter dan Juru Kampanye Handal*. Bandung. Widya Padjadjaran.
- Nova, Firsan. (2011). *Crisis Public Relations: Strategi PR Menghadapi Krisis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan*. Depok. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kusumastuti, Frida. (2002). *Dasar-Dasar Humas*. Bogor Selatan. Ghalia Indonesia.
- Herdiansya, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok. PT. RajaGrafindo Persada.
- Widjaja, H.A.W. (2010). *Komunikasi: Komunikasi & Hubungan Masyarakat*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sambo, Masriad. (2019). *Media Relations Kontemporer: Teori & Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, dan J Lexy . (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yuliana, Nina. (2014). *Media Relations*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ruliana, Poppy. (2018). *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Depok. PT RajaGrafindo Persada
- Soenarto. (2007). *Program Televisi: Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*. Jakarta. FFTV IKJ Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Ulistyo. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Iriantara, Yosol. (2004). *Manajemen Strategi Public Relations*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sumber Lain :
- Enggarratri, Ihsanira Dhevina, “Peran Media Massa Sebagai Pendukung Citra Organisasi”.
- Seniwati, Siti Harmin, Msi. Hasriyani Amin, “Peran Public Relation dan Media Relation dalam Membangun Citra Positif Hotel Grand Clarion Kendari”.
- Komarudin, “Peran Media Relations Dalam Meningkatkan Citra Pt. Mizan Publika”
- Silvanur Romadhoni, Khairunnisa, Sarwo Eddy Wibowo, “ Peran Berau Televisi Sebagai Media Humas Pemerintahan Kabupaten Berau”
- Marta Sanjaya, Ariesza Sekarayu Larasati, “Peran Media Relations Terhadap Keberhasilan Program Provocative Di Pt Media Televisi Indonesia (Metro Tv)”